

BAB III

MASA PEMERINTAHAN BORIS YELTSIN (1991-1999)

1. Latar belakang Boris Yeltsin

Boris Nikolaevich Yeltsin merupakan anak dari Nikolai dan Klavdia yeltsin, lahir di Burtka, Oblast, Rusia pada tanggal 1 Maret 1931, di desa Siberia. Ia mempunyai seorang adik, Mikhail dan seorang adik perempuan, Valya. Sebagian Besar hidupnya Yeltsin tinggal dan bekerja di Siberia. Yeltsin menikah dengan Naina Yeltsina dan memiliki dua orang anak perempuan Tatyana Borisovna Dyachenko, Elena Borisovna Okulova. Boris Yeltsin kecil bersekolah di Pushkin High School di Berezniki, Perm Krai. Pada tahun 1949, Yeltsin melanjutkan sekolah di Ural State Technical University dengan studi Konstruksi dan lulus pada tahun 1955. Di tahun 1955-1957, dia bekerja sebagai mandor untuk bangunan Uralyazhtrubstroy.³⁴

Dari tahun 1957-1963, ia bekerja di Sverdlovsk dan dipromosikan menjadi pengawas pembangunan dari Direksi Bangunan Yuzhgorstroy. Di tahun 1963, dia menjadi kepala mekanis dan dari tahun 1965, karirnya di bidang konstruksi semakin menanjak dan pada akhirnya menjadi sekretaris pertama dari komite CPSU Sverdlovsk Oblast.

³⁴ <http://profil.merdeka.com/mancanegara/b/boris-yeltsin/>, diakses tanggal 19 Juni 2012

2. Karir Politik Yeltsin

Karir politik Yeltsin mulai saat dia menjadi anggota dari Partai Komunis Uni Soviet. Dia menjadi anggota dari periode 17 Maret 1961 dan 13 Juli 1990. Pada masa Gorbachev, Yeltsin mendapat banyak peluang untuk terjun dalam dunia politik. Pada 11 Maret 1985, Yeltsin diundang ke Moskow untuk mengambil posisi sebagai Kepala Departemen Pembangunan. 23 Desember 1985, Yeltsin menjadi sekretaris pertama dari Partai Komunis Moskow. 10 September 1987, Yeltsin melakukan tindakan yang sangat mengejutkan dengan mengundurkan diri dari Politburo dari posisinya sebagai sekretaris. Ditolak mentah-mentah oleh Gorbachev, Yeltsin mencoba melakukan bunuh diri tapi gagal. Sebelum perawatannya di rumah sakit selesai dari usaha bunuh diri, Yeltsin diantar ke gedung parlemen Moskow untuk menjalani prosedur pemecatan resmi. Keputusan ini membuatnya dikucilkan secara social dan politik dan Yeltsin pun jatuh dalam pengaruh alcohol.³⁵

Pada tanggal 4 Maret 1990, Yeltsin diangkat menjadi perwakilan dari Kongres Perwakilan Rakyat Rusia. Pada 29 Mei 1990, Yeltsin menjadi pemimpin dari Presidium of the Supreme Soviet. 12 Juli 1990, Yeltsin mengundurkan diri dari CPSU dan kembali mendapat cemohan dari pendukungnya. Pada Juni 1991 Yeltsin menjadi Presiden bersama dengan harapan tinggi dari masyarakat demi reformasi politik dan kekecewaan dengan kekuasaan komunis. Pada 12 Juni Yeltsin dipilih

³⁵ *ibid*

sebagai Presiden Republik Sosialis Soviet Rusia yang dibentuk menjadi Federasi dengan 57% dari suara, menjadi presiden pertama yg dipilih secara langsung dalam sejarah Rusia.³⁶

Pada bulan Agustus 1991, Yeltsin mendapatkan pujian internasional karena Yeltsin secara berani dan sebagai seorang demokrat mampu melawan usaha kudeta yang dilakukan oleh kaum komunis garis keras. Hal ini akhirnya membawa kehancuran komunisme tetapi juga kehancuran Uni Soviet, Namun menjadikan Yeltsin sebagai orang terkuat di Kremlin. 18 Juni 1991, pada saat kudeta pemerintahan Gorbachev, Yeltsin memberikan pidato dari atas tank yang membuatnya berhasil mendapat simpati dari rakyat Rusia. 6 November 1991, Yeltsin mengisukan larangan atas kegiatan yang bersifat komunis di tanah Rusia. Puncak dari revolusi tersebut, pada 17 desember 1991, Yeltsin berhasil memaksa Gorbachev untuk menerima keputusan atas pecahnya Uni Soviet.

Pada tahun 1992, Yeltsin memperebutkan kekuasaan atas kedaulatan Rusia. Pada tahun 1993, krisis konstitusional diselesaikan dengan dicopotnya Yeltsin dari pembuatan keputusan pemerintahan. Keputusan pemerintah ini disikapi oleh Yeltsin dengan membawa pasukan militer dan pendukungnya untuk menyerang gedung pemerintahan. Kejadian ini memakan 500 korban jiwa dalam revolusinya. Periode ini menandai rezim Yeltsin di pemerintahan Rusia.

³⁶ Wikipedia, "Boris Yeltsin," http://id.wikipedia.org/wiki/Boris_Yeltsin, diakses tanggal 19 Juni 2012

Pada tahun 1996, Yeltsin nyaris gagal melanjutkan era pemerintahannya karena kondisi kesehatan. Yeltsin menyikapi ini dengan meletakkan pemerintahan pada putrinya, Tatyana Dyachenko.

Di tahun 1998, kabinet Yeltsin mengalami krisis finansial 1998 dan menyebabkan kepanikan di pasar. pada 9 Agustus 1999, Yeltsin memecat semua anggota kabinetnya dan juga perdana menterinya, Sergei Stepashin, digantikan oleh Vladimir Putin. 31 desember 1999, Yeltsin mengagetkan publik Rusia dengan mengumumkan pengunduran dirinya dan Vladimir Putin, perdana menterinya, menggantikan posisinya.

Masalah kesehatan dan kehidupan pribadi Yeltsin banyak menyita perhatian publik dimana dia berjuang melawan pengaruh alkohol. Yeltsin juga sering terkena serangan jantung, sampai akhirnya pada 23 April 2007, dia meninggal dunia karena gagal jantung.³⁷ kematiannya membuat dirinya menjadi Presiden Rusia pertama yang meninggal dalam keadaan damai setelah turun dari posisi kepala negara.

3. Meneruskan Upaya Gorbachev

Mikahil Gorbachev membawa perubahan yang besar dalam sistem pemerintahan Uni Soviet. Pada tahun 1986, Gorbachev mencetuskan program Perestroika didalamnya terkandung konsep Glasnost (keterbukaan) dan Demokratiya (demokrasi). Perestroika

³⁷ *ibid*

yang berarti pembaharuan disegala bidang untuk mengantisipasi stagnasi dengan menciptakan mekanisme percepatan dalam konteks keterbukaan dan demokrasi. Selain itu pada masa Gorbachev terbentuk organisasi masyarakat seperti organisasi politik, sosial dan termasuk lembaga HAM didalamnya. Glasnost dan perestroika menunjukkan bahwa negara ini mulai meninggalkan sentralisme demokratik, prinsip yang dicetuskan oleh Lenin ditahun 1905.

Rusia adalah Negara yang berdiri tanpa adanya sejarah demokrasi yang kuat. Sejarah Rusia diwarnai dengan pemerintahan yang otoriter selama ratusan tahun hingga ketika rezim komunis yang totaliter berkuasa.³⁸ Selama beberapa decade pada masa pemerintahan Uni Soviet, rakyat selalu dalam tekanan para penguasa dan selama itu pula rakyat tidak pernah mendapat kebebasan dalam berpolitik. Rakyat Uni Sovietpun mengalami trauma atas kesengsaraan mereka dibawah tekanan komunis. Kesengsaraan, Kemiskinan, dan Kebodohan akibat kediktatoran penguasa Uni Soviet menjadi pemicu keinginan rakyat untuk mengubah keadaan hidup dan meninggalkan komunisme. Sejak tahun 1980-an Uni Soviet mencoba untuk membangun sebuah system pemerintahan yang mapan yang merupakan kombinasi antara pemerintahan pusat yang konsisten dan kuat dengan demokrasi, maka Mikhail Gorbachev pun mengenalkan Perestroika dan Glasnost yang pada akhirnya berakhir dengan hancurnya Uni Soviet. Upaya keduanya dilakukan oleh Presiden pertama

³⁸ Jurnal "Current History : Putin's First Two Years, Democracy or Authoritarianism?" Thomas M. Nichols.

Federasi Rusia Boris Yeltsin, Tahun 1993, yang disahkan pada tanggal 12 Desember 1993, Rusia dideklarasikan sebagai³⁹ : “ negara hukum yang berbentuk federasi dengan sistem pemerintahan presidensiil.” secara konstitusi resmi bahwa Rusia adalah demokratik, federatif dan bentuk pemerintahannya adalah republik, pemisahan kekuasaan Yudikatif, Eksekutif dan Legislatif berdiri masing-masing. Kekuasaan pemerintah dalam lingkup negara dipegang oleh: Presiden, Dewan Federasi, Pemerintah dan Kehakiman. Kebebasan rakyat berpartisipasi dalam berpolitik tentunya juga menjadi salah satu dasar negara Republik Federasi Rusia untuk menerapkan kebebasan untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Selain itu kebebasan dalam politik juga tercermin dari diizinkan pembentukkan partai politik selain PKUS (Partai Komunis Uni Soviet) Dan hal ini tentunya dijamin dalam konstitusi Republik Federasi Rusia. Jika dahulu rakyat sangat takut dalam menyuarakan aspirasi mereka, namun di masa pemerintahan Yeltsin kebebasan tersebut bisa dirasakan sampai pada lapisan yang paling bawah dalam masyarakat, tanpa adanya ancaman penculikan, pembunuhan dan pengasingan yang biasa dilakukan oleh rezim otoriter. Bila dilihat dari ciri-ciri demokrasi yakni : adanya check and balances, multi partai, pemilu, partisipasi dan masyarakat sipil. Indikator lain dapat dilihat dari adanya lembaga perwakilan rakyat yang terpilih, adanya agen

³⁹ Alkatiri, *Op. Cit.*, hal.52.

demokrasi yaitu media massa atau pers dan bertanggung jawab, adanya ruang gerak yang diberikan pemerintah bagi masyarakat sipil⁴⁰.

4. Perekonomian Pasca Uni Soviet

Perekonomian pasca Uni Soviet tidak berjalan baik sejak mundurnya Nikita Khrushchev pada bulan Oktober tahun 1964. Sejak keputusan Sidang Pleno Komite Sentral PKUS (Partai Komunis Uni Soviet) pada tahun 1965 yang menitik beratkan perhatian pemerintah kepada ekonomi pedesaan dan perindustrian untuk memacu pertumbuhan ekonomi pada akhirnya tidak membuahkan hasil.⁴¹ Keadaan ekonomipun tidak terkendali, terjadi stagnasi di era pertengahan tahun 1980an. Hal ini justru menimbulkan urbanisasi karena lemahnya ekonomi pedesaan. Pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev upaya dilakukan, pemerintah melakukan reformasi di bidang ekonomi dengan menggantikan sistem ekonomi terpusat menjadi sistem ekonomi pasar bebas, namun cara ini tidak menunjukkan perkembangan secara signifikan. Upaya Gorbachev untuk menetapkan insentif bagi pekerja sesuai dengan prinsip sosialisme yakni diberi upah sesuai dengan prestasi kerja gagal dilakukan.⁴² Pada tahun 1988, Gorbachev membuka peluang untuk pembentukankoperasi seluas-luasnya, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Saat itu ada sepuluh ribu koperasi

⁴⁰ *Ibid.* Hlm. 160

⁴¹ Fahrurodji, *Op.Cit.*, hlm. 169

⁴² Bambang, Sunaryono, *Rusia Pasca Komunisme Jalan Panjang Menuju Perubahan*, 2012

di Uni Soviet dan memperkerjakan sekitar dua juta orang namun kurangnya suplai barang-barang konsumsi menyebabkan harga jauh dari kemampuan penerimaan pasar. Akibatnya, parlemen harus menetapkan pengawasan harga terhadap koperasi kekecewaan masyarakat dapat dicegah.

Tabel 4:

Pertumbuhan Ekonomi Uni Soviet 1986-1991 (Data Resmi %)

1986-1990						
Rata-rata (Rencana)	1986	1987	1988	1989	1990	1991
Pendapatan Nasional	2.3	1.6	4.4	2.4	-4.0	-15.0
Hasil Industri	4.4	3.8	3.9	1.7	-1.2	-7.8
Hasil Pertanian	5.3	-0.6	1.7	1.3	-2.3	-7.0

Sumber : NorodnoKhozyaistvoSSSR(Moscow : Finance Statistics, 1990), p.8-9

Dalam dua tahun sejak naik ke puncak kekuasaan tahun 1985, gorbachev telah mengurangi anggaran pertahanan militer sebesar 14 persen untuk memperbaiki kondisi ekonomi soviet yang semakin parah. Namun, upayanya untuk mengubah

sebagian industri militer yang untuk keperluan sipil belum berhasil. Bahkan ada sebagian kalangan militer yang membenci pembaharuan tersebut. Masalah ekonomi dalam sektor industri yang tidak dapat diatasi adalah industri soviet selalu tidak memuaskan dalam memproduksi barang-barang kebutuhan rakyat.

Memang, masa depan ekonomi uni soviet tidak dapat diramalkan secara pasti. Sementara ahli berpendapat, bahwa ekonomi soviet sedang berjalan menuju kehancuran. Laju perekonomian dan pertumbuhan produktifitas saat itu semakin turun. Tahun 1987, pertumbuhan ekonomi uni soviet sekitar 2,3 persen (angka terendah sejak PD II). Defisit anggaran belanja tahun 1988 menurut pemerintah 36 milyar rubel atau 4 persen dari Gross Domestic Product (GDP). Namun menurut prakiraan ekonomi barat defisit negara mencapai 120 milyar rubel pada tahun 1989, meskipun tahun 1990 dapat ditekan hingga 58 milyar. Memasuki tahun 1991, angka defisit mencapai 31,1 milyar rubel. Statistik kuartal tahun 1990 menunjukkan turunya produksi meningkatnya hutang luar negeri defisit perdagangan dengan negara-negara barat dan inflasi yang tinggi. PNB (atau Produk Nasional Bruto) pada 6 bulan pertama turun menjadi 1 persen produksi industri turun 0,5 persen dan produktifitas buruh turun 2,5 persen. Menjelang tutup tahun 1991 PNB menjadi 15 persen. Pemerintah kemudian mencetak uang karena terjadi defisit negara.⁴³ Dan hal ini berakibat jumlah uang yang beredar pada tahun 1990-an sebanyak 100 milyar rubel.

⁴³ *ibid*

Penjelasan ini ini menggambarkan kondisi reformasi yang dihasilkan Gorbachev tidak memperbaiki keadaan Uni Soviet.

5. Kebijakan Boris Yeltsin

5.1 Meluncurkan program-program Shock Therapy (Terapi Kejut)

Boris yeltsin terpilih sebagai Presiden rusia pada bulan Juni 1991, tepatnya setelah empat bulan ia menjabat sebagai Presiden Yeltsin mencanangkan bahwa Rusia akan menjalankan reformasi ekonomi menuju mekanisme secara radikal.⁴⁴ Diluncurkanlah program-program yang disebut terapi kejut (*shock therapy*) Namun program terapi ini dijalankan di Rusia pada januari 1992 oleh Yegor Geidar yang diangkat oleh Boris Yeltsin sebagai Wakil Perdana Menteri Pertama pada tahun 1991. Kebijakan ini meliputi antara lain liberalisasi ,stabilisasi dan program swastanisasi atas perusahaan-perusahaan Negara atau Privatisasi. Kebijakan ini berdasarkan atas resep IMF, bank Dunia dan Departemen Keuangan AS yang tertuang dalam Konsesus Washington.⁴⁵ Sebenarnya Perubahan sistem ekonomi dari sistem terencana menuju mekanisme pasar membutuhkan waktu yang lama dan bertahap. Pola bertahap inilah yang dipilih Cina dan beberapa Negara di Eropa.Namun Rusia memilih jalur cepat. Pemerintah melakukan liberalisasi dan stabilisasi dengan cara dilepaskanlah kontrol

⁴⁴ Simon Saragih, 'Bangkitnya Rusia Peran Putin dan Eks KGB.2008 Jakarta : Buku Kompas hal 2

⁴⁵ Konsesus Washington yakni yang merujuk pada pemikiran Gedung Putih (AS) yang mempromosikan system perekonomian pasar. System tersebut antara lain dipromosikan lewat dana IMF.

harga-harga kebutuhan pokok dan memberi kontrol harga pada pasar, mengizinkan import asing secara besar-besaran ke Rusia untuk mengurangi monopoli perusahaan-perusahaan Rusia, memotong subsidi Negara terhadap industry dan peternakan serta menaikkan suku bunga dan pajak. Program ini memang memungkinkan adanya persaingan bebas namun juga berarti satu pihak akan diuntungkan dan pihak lain akan dirugikan. Percepatan reformasi ini juga mengakibatkan dimulainya persaingan terbuka secara langsung antara perusahaan-perusahaan Rusia yang sempoyongan dengan perusahaan asing secara langsung, dimana antara perusahaan-perusahaan ini memiliki tingkat kemampuan bersaing yang berbeda.

5.1.1 Privatisasi

Privatisasi atau swastanisasi atas perusahaan-perusahaan Negara merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan Yeltsin dalam menjalankan reformasi ekonominya. Ahli Uni Soviet asal AS, Marshall I Goldman menyebut privatisasi tersebut sebagai "insider buyout", pembelian aset-aset Negara oleh orang dalam di Rusia, dan orang-orang luar yang turut berkolaborasi. Privatisasi Rusia juga dijuluki sebagai "insider privatization" atau "oligarch privatization". Yang dilakukan Pemerintah adalah menerbitkan voucher bagi 144 juta Rusia dan mulai memprivatisasi perusahaan dan real estate Negara dalam skala yang besar-besaran.⁴⁶

⁴⁶ Shafiqul Islam, "Russia's Rough To Capitalism", dalam *Foreign Affairs*, No.2, Spring.1993.hal 13

5.1.2 *Voucher Privatization* (Privatisasi dengan kupon)

Privatisasi dengan kupon dilakukan pada tahap pertama program. Yakni privatisasi dengan cara membagikan kupon kepada rakyat untuk memiliki saham di beberapa perusahaan Negara. Model seperti ini dilakukan di beberapa Negara Eropa Tengah di tahun 1990-an seperti Slovakia, Cekoosvakia.

Privatisasi ini dilaksanakan dengan cara membagikan kupon kepemilikan saham, kupon ini senilai 10000 rubel setara dengan 20 bulan upah minimum gaji kepada warga.⁴⁷ Cara ini bertujuan agar Negara tidak perlu mengeluarkan dana yang besar untuk melaksanakan dan mensukseskan privatisasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah karena kupon tersebut dapat dijual kembali dan dapat diuangkan kembali. Pada kenyataannya, Privatisasi seperti ini juga tidak berdampak baik bagi negara Timur lainnya. Banyak warga terutama warga miskin yang menjual kupon tersebut ke pengusaha kaya dan Bank sehingga hak kepemilikan tersebut kembali menjadi milik kalangan tertentu saja. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang semakin memburuk sehingga warga lebih memilih untuk mendapatkan uang tunai dibandingkan dengan saham. Hingga pada akhir 1993, sekitar 50 juta orang menjual kupon mereka.⁴⁸ Hal inilah yang membuat harga saham yang akan diprivatisasi meningkat.

⁴⁷ Leslie Holmes, *Post Communism : An Introduction* (Cambridge 1997) p.21

⁴⁸ Wilhem Eberwein & Jochen Tholen. *Market or Mafia: Russian managers on the difficult roads Towards an Open Society* (1997)

5.1.3 *Loan For Shares* (Pinjaman untuk saham)

Dalam privatisasi cara ini Pemerintah meminjam dana pada Bank-Bank swasta bukan pada Bank Sentral. Kebanyakan dari Bank-Bank Sentral ini merupakan milik kroni-kroni Pemerintah. Sebagai syarat dari pinjaman ini adalah pemerintah memberikan saham-saham BUMN sebagai jaminan. Akibatnya pada saat pemerintah gagal mengganti dana pinjaman tersebut maka Bank-Bank swasta tersebut mengambil alih perusahaan-perusahaan BUMN tersebut.⁴⁹

Privatisasi ini bertujuan untuk menambah pendapatan Negara lebih besar lagi dengan cakupan industri skala besar seperti industri energi, logam, dan telekomunikasi dari perusahaan-perusahaan besar seperti Yukos, Lukoil, Sindako. Privatisasi cara ini sering disebutkan sebagai privatisasi terburuk yang pernah dijalankan.

5.2 Campur tangan pihak asing: IMF, Bank Dunia, Amerika

Keputusan-keputusan Yeltsin dalam mengatasi perekonomian Rusia tidak lepas dari pengaruh resep IMF, Bank Dunia dan Amerika Serikat. Keputusan-keputusan yang diambil IMF berdasarkan atas percampuran ideologi dan ekonomi yang buruk. Ketika krisis dialami Rusia pada masa itu IMF memberikan solusi-solusi yang buruk,

⁴⁹ Stiglitz Op,Cit.,hal 224

tidak tepat tanpa mempertimbangkan berbagai pengaruh yang timbul akibat dari kebijakan tersebut. Dari apa yang terjadi pada tahun 1990-2000 pihak barat (AS) gencar mempromosikan sistem pasar bebas dan demokrasi. Demi melancarkan promosinya mereka membangun jaringan media cetak dan elektronik. Banyak majalah dan jurnal ilmiah internasional yang ditulis oleh pengamat Rusia asal Amerika Serikat yang menulis tentang Shock therapy , Privatisasi, dan Demokrasi guna mempengaruhi rakyat Rusia. Pihak barat dituding ingin merusak perekonomian Rusia , masyarakat menilai berbagai kegagalan kebijakan dari resep barat terutama Amerika Serikat memang sengaja dilakukan bukan hanya kebetulan, hal ini agar Rusia lemah dan tidak menjadi ancaman Amerika Serikat.⁵⁰ Pihak barat juga dituding melakukan bisnis yang korup dengan pemerintahan Yeltsin dan bantuan dari George W. Bush dan terutama dibawah pemerintahan Presiden Bill Clinton yang bekerja sama dengan Bankir Wall Street, Departemen keuangan Amerika Serikat, Bank Dunia dan Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve).⁵¹

5.3 Kerjasama dengan Negara lain

Politik luar negeri Rusia era Yeltsin merefleksikan kepentingan nasional yang tidak selalu terbatas dengan jelas. Rusia berusaha menyeimbangkan posisinya dengan Barat dengan melakukan berbagai macam kerjasama dengan tujuan untuk menghadapi ketidakstabilan di wilayah perbatasan Rusia. Searah dengan itu, Rusia

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Berdasarkan pernyataan Anne Williamson dalam "*The Rape of Russia* " (www.russia.org)

juga berusaha menjalin hubungan dengan negara-negara Asia Timur yang semakin pesat kemajuannya. Yeltsin dan kaum reformis muda Rusia berinisiatif untuk meramu strateginya dengan berkiblat ke Barat. Yeltsin sendiri berusaha untuk merangkul AS, bekas musuh Uni Soviet dalam Perang Dingin untuk menjalankan demokrasi ala Baratnya dan juga kerjasama yang dilakukan antara lain dalam bidang ekonomi. Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin menggunakan sistem ekonomi pasar, sama seperti sistem yang digunakan Amerika.

Yeltsin berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan negara-negara lain. Hal itu dimaksudkan agar negara lain mau membantu Rusia untuk mengatasi masalah ekonomi yang ada. Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin menggunakan sistem ekonomi pasar, sama seperti sistem yang digunakan Amerika. Rusia, yang merupakan negara paling dominan di Soviet, menjadi salah satu negara terpenting dan harus diberi perhatian lebih dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Presiden Soviet Mikhail Gorbachev yang terlihat seperti pahlawan gedung putih daripada bagi bangsanya sendiri ini telah kehilangan kekuasaan dan pahlawan Amerika yang lain yaitu Boris Yeltsin menjadi presiden baru di Rusia, yang telah kita ketahui bahwa kebijakannya lebih pro barat. Salah satu isu penting antara Rusia dan amerika yakni mengenai nuklir. Yeltsin dan Bush bertemu di Washington untuk membicarakan tentang reduksi senjata nuklir kedua negara dibawah jumlah minimum pada perjanjian *Strategic Arms Reduction Treaty* pada tahun 1991. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengurangi jumlah senjata nuklir yang dimiliki kedua Negara. Kedua

pihak sangat berkeinginan untuk menyelesaikan persetujuan sebelum Bush lengser dari jabatannya 20 Januari 1993. Akhirnya pada Desember perjanjian tersebut selesai dan ditandatangani kedua pemimpin negara pada 3 Januari 1993 perjanjian tersebut ditandatangani di Moskow dan dikenal dengan nama *Strategic Arms Reduction Treaty II (Start II)*.⁵²

6. Akibat-akibat Kebijakan Yeltsin

6.1 Penguasaan Kaum Oligarki Terhadap Sumber Kekayaan Ekonomi Negara

Kelompok oligarki Rusia adalah para hartawan yang memiliki keturunan Yahudi, dan mendapatkan kekayaan setelah runtuhnya komunisme Rusia. Kelompok oligarki Rusia berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Oligarki (*oligarchy*) biasanya diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan negara yang pada dasarnya dikuasai oleh sekelompok kecil elit penguasa saja. Dalam konteks Rusia, istilah oligarki menunjuk para hartawan yang memperoleh kekayaan setelah runtuhnya komunisme di Rusia.⁵³ Kekayaan mereka berasal dari aset-aset negara yang dibeli dengan harga murah pada masa Yeltsin berkuasa,

⁵² Amerika vs Rusia : Masuki Babak Baru Perang Dingin, dalam

<http://adinonix.blogspot.com/2008/09/amerika-vs-rusia-masuki-babak-baru.html>

⁵³ Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi", dalam

<http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 6 Januari 2008.

selanjutnya aset-aset tersebut menjadi hak milik pribadi. Kelompok entrepreneur atau sering juga disebut sebagai oligarki (Rusia), Cukong (Cina), Tycoon (AS) merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.⁵⁴

Semenjak Yeltsin berkuasa, kaum pengusaha di Rusia seolah mendapatkan angin segar dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini berkat sistem perekonomian pasar yang dicanangkan Yeltsin yang membuat persaingan usaha lebih terbuka. Padahal Rusia saat itu masih dalam keadaan kemerosotan ekonomi yang tajam pasca tumbangannya rejim komunis. Di tambah lagi dengan dibukanya kerjasama ekonomi yang intensif dengan dunia Barat yang semakin membuat para pengusaha lokal terangsang untuk melebarkan sayap perusahaannya serta mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Kemudian untuk mendukung tercapainya sistem ekonomi pasar itu, digalakkanlah program swastanisasi perusahaan-perusahaan milik negara. Fakta tersebut pada akhirnya memunculkan kalangan pengusaha yang kaya mendadak dan disebut dengan kaum oligarki.

Kemunculan kaum oligarki tersebut telah membuat banyak polemik di tubuh pemerintahan dan masyarakat awam, khususnya kelas bawah. Perusahaan-perusahaan negara yang memenuhi kebutuhan hidup rakyat Rusia banyak dikuasai kaum oligarki demi mencapai kepentingan pribadi, kolega dan keluarganya. Bahkan hasil kekayaan

⁵⁴ *Ibid.*

kaum oligarki tersebut banyak yang disimpan di bank-bank luar negeri. Akibatnya, banyak penduduk jatuh miskin, pengangguran terjadi di mana-mana, angka inflasi pun semakin naik dari hari ke hari, hutang negara semakin menumpuk, kas negara kosong sehingga tak sanggup membiayai berbagai proyek pembangunan infrastruktur masyarakat ataupun menggaji pegawai dan karyawan. Puncaknya adalah lahirnya krisis ekonomi 1993 yang menggoyahkan sendi-sendi ekonomi negara dan menjatuhkan reputasi Yeltsin serta mengurangi dukungannya di parlemen. Tak heran jika para oligarki banyak disalahkan dan dikecam oleh masyarakat karena sepak terjangnya yang semakin merugikan negara dan menyengsarakan rakyat Rusia.

6.2 Korupsi, Skandal Keuangan, dan Penggelapan Pajak

Pada masa pemerintahan Boris Yeltsin, Korupsi, Skandal Keuangan dan Penggelapan pajak melibatkan pejabat-pejabat Negara. Para pejabat-pejabat Negara telah menyelewengkan dana bantuan dan menerima suap dari berbagai pihak sehubungan dengan program privatisasi. Dari penelitian Bank Dunia mengenai korupsi ditulis bahwa pada masa itu Rusia merupakan salah satu Negara yang terkorup di Dunia. Kebanyakan dana yang di peroleh Negara diselewengkan oleh keluarga, pejabat-pejabat yang korup dan oligarki tentunya. Bahkan terjadi pengurusan terhadap aset-aset Negara oleh pihak-pihak tertentu selama masa privatisasi yang pada akhirnya membuat rakyat yang miskin menjadi semakin miskin dan yang kaya pun semakin kaya dari hasil merampok aset Negara. Korupsi di Rusia yang berkaitan dengan adanya program privatisasi terjadi di tahun 1990an. Sampai

pada akhir 1993 Hampir 40 % Toko, Tempat makan, Hotel sudah diprivatisasi.⁵⁵ Dan pada pertengahan 1994 70% perekonomian rusia dikendalikan oleh perusahaan swasta dan perindustrian yang berkaitan dengan bidang tambang dimiliki secara perorangan oleh industriawan baru. Dan yang lebih mengkhawatirkan pada bulan April 2004, Hasil Keuangan Audit Rusia mengeluarkan laporan yang isinya diantaranya bahwa dari 140 perusahaan yang diprivatisasi pada tahun 1990-an 56 perusahaan diantaranya telah melakukan pelanggaran hukum.⁵⁶

Skandal keuangan yang paling terkenal adalah Skandal Fimaco (Finance Investment Management Company) karena skandal ini melibatkan Bank Sentral Rusia dan IMF. Fimaco adalah lembaga keuangan yang berbasis di kota Jersey, Chanel Island yang berada di kota Inggris. Didirikan pada awal 1990-an dengan modal awal 100o USD .Skandal ini ternyata sudah dimulai sejak tahun 1993 pada saat berjalannya privatisasi di Rusia. Skandal ini terbongkar ketika berawal dari surat yang dikirimkan Yuri Skuratov (jaksa Agung Rusia) kepada Gennady N. Seleznev (ketua Duma). Isi surat tersebut adalah informasi mengenai Bank Sentral Rusia telah menempatkan dana sebesar 50 milyar USD disebuah perusahaan asing. Penempatan dana tersebut menimbulkan kecurigaan karena biasanya Bank Sentral Negara akan menempatkan cadangan devisa di pusat-pusat keuangan Internasional.

⁵⁵ *ibid*

⁵⁶ Marshall L. Goldman, Putin and the Oligarchs, *Foreign Affair*, "November-December 2004"

Dana-dana tersebut merupakan hasil dari BUMN yang diprivatisasi dan pinjaman dari IMF. Dana-dana yang digelapkan ini diketahui untuk membiayai bisnis-bisnis kaum oligarki dan para pejabat Negara korup.terungkap juga bahwa dana-dana tersebut untuk membeli kembali aset-aset yang sudah diprivatisasi.

Dari Hasil audit yang dilakukan PriceWaterhouse Coopers sebagai pihak yang ditunjuk IMF untuk menangani kasus ini, ditemukan institusi, perusahaan dan individu yang terlibat. Instistusi tersebut termasuk Bank Dunia dan IMF. Pada 18 february 1998 deputy gubernur bank central rusia mengatakan bahwa IMP tahu tentang pemindahan dana pinjaman dari bank central russia ke vimako. Selain IMF pihak yg terlibat adalah EURO BANK yang sekitar 23 persen saham dimiliki oleh pengusaha rusia beberapa pejabat pengusaha dan kolega presiden boris yeltsin juga ikut terlibat satu diantaranya kasus Mikhail Khodorkovsky yakni kolong merat rusia pemilik yukos perusahaan minyak raksasa rusia Khodorovsky ditangkap atas penggelapan pajak sebesar 27 milyar USD.

6.3 Kegagalan dan Hutang Rusia

Shock therapy yang diterapkan dirusia mengalami kegagalan karna tidak mengatasi krisis di rusia. Kondisi ekonomi yang stagnan merupakan rintangan besar bagi program reformasi ekonomi. Dan polotik (demokrasi). Masyarakat banyak yang nilai kelompok demokrasi tidak mampu mengatasi krisis nasional namun juga telah menciptakan masalah baru. Karna tidak lebih baik dari rezim sebelumnya.

Stabilisasi ekonomi mengakibatkan para konsumen tersingkir dari pasar karena harga terlampaui tinggi. Sementara produksi yang diharapkan naik tidak terbukti. Akibatnya, ekonomi Rusia mengalami kekacauan dan depresi berat, ciri-cirinya adalah kemandekan ekonomi, turunnya tingkat perdagangan, kelangkaan bahan kebutuhan dasar. Tingkat pengangguran yang tinggi dan korupsi serta gaji yang kurang. Program swastanisasi yang diharapkan akan dapat menciptakan kelas baru justru menambah masalah baru. Shock therapy yang dilakukan secara cepat justru dilakukan secara parsial. Sedangkan upaya Liberalisasi praktiknya hanya mendekati pada politik dengan uang dan juga semakin adanya mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat yang dilakukan oleh birokrasi dan politisi. Proses ini pada akhirnya membawa Rusia keambang yang sangat sulit dan mengalami krisis yang luar biasa.